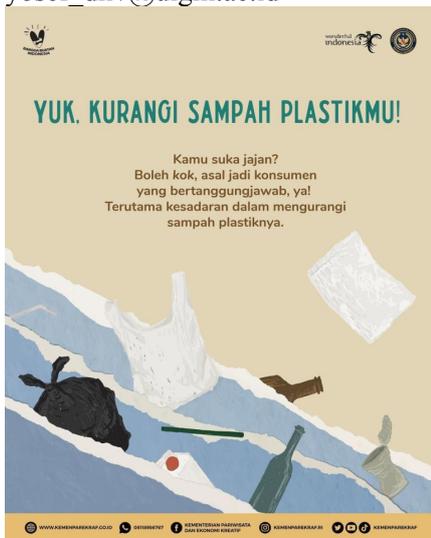


Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’

Yosef Yulius¹, Bobby Halim²,
Mukhsin Patriansah³
Universitas Indo Global Mandiri
Palembang
yosef_dkv@uigm.ac.id



Diterima:
2022-01-15
Direvisi:
2022-02-19
Disetujui:
2022-04-07

ABSTRAK Poster sebagai sebuah media berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan mampu mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik untuk kepentingan bersama atau bersifat sosial. Tujuan utama dari penelitian ini adalah meninjau aspek-aspek visual pada desain poster Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu!’ dan tidak menutup kemungkinan dari hasil peninjauan terhadap unsur visual ditemukan suatu pemaknaan melalui pesan visual atau verbal yang diinformasikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Temuan utama dari penelitian ini menjelaskan bahwa konsep ide dan gagasan poster didasari dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan bagi para turisme lokal yang berkunjung ke tempat-tempat objek wisata. Secara umum, persoalan sampah sangat rumit dan sulit diatasi, hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan. Maka dari itu, Kemenparekraf RI merancang sebuah poster Iklan Layanan Masyarakat yang unsur visualnya mampu merepresentasikan konsep keberlanjutan lingkungan (*environment sustainability*). Berdasarkan tinjauan unsur visual poster ini sudah menerapkan prinsip-prinsip desain grafis yang baik, sehingga pesan dan informasi yang disampaikan mudah dimengerti.

Kata Kunci: Poster, Desain Grafis, Sampah Plastik, *Environment, Sustainability*.

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’
Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

PENDAHULUAN

Sampah selalu menjadi masalah utama yang dihadapi manusia, hingga saat ini permasalahan sampah belum bisa terselesaikan dengan baik. Apabila dilihat dari segala bentuk aktivitas kehidupan manusia selalu menghasilkan berbagai jenis sampah dan limbah yang bisa mencemari alam dan lingkungan. Pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk bumi sangat berpengaruh terhadap tingginya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia tersebut. Apabila persoalan ini tidak segera ditanggulangi secara efektif, maka ada konsekuensi yang akan dihadapi manusia berupa bencana alam seperti banjir dan kerusakan lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Purwaningrum bahwa komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan (Purwaningrum, 2016).

Di Indonesia permasalahan sampah sangat sulit di atasi, hal ini dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat terhadap persoalan sampah yang bisa mencemari lingkungan mereka. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan plastik secara berlebihan dan kebiasaan buruk masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Kebiasaan ini sudah menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia terutama di kota-kota besar seperti di Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang dan Medan. Khusus di Kota Palembang sendiri ancaman sampah kantong plastik sangat memprihatinkan, sekitar 20% volume sampah perkotaan berupa limbah plastik. 14,5 persen sampah plastik mendominasi sampah di sungai dan tanah, berarti setiap hari 150 ton sampah dibuang ke tanah dan sungai (Rahayu, 2018).

Bagitu banyak dampak buruk yang ditimbulkan dari sampah plastik seperti pencemaran lingkungan, hal ini dikarenakan sampah plastik membutuhkan waktu yang sangat lama hingga 300 tahun agar benar-benar terurai dengan tanah. Apabila sampah plastik tersebut dibakar menghasilkan gas beracun yang beresiko terhadap pernapasan manusia dan menimbulkan polusi udara. Tumpukan plastik di tempat pembuangan akhir (TPA) juga sangat berbahaya bagi kesehatan manusia yang bermukim di sekitar tempat tersebut,

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’

Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

sehingga mencemari lingkungan yang ada di sekitarnya. Dampak lainnya yakni terjadinya banjir ketika memasuki musim penghujan, hal ini karena kebiasaan masyarakat yang sengaja membuang sampah sembarangan ke sungai. Tumpukan sampah disungai membuat sirkulasi air menjadi tersumbat dan mengurangi kualitas sumber air bersih yang bisa dikonsumsi oleh manusia.



Gambar 1. Tumpukan sampah di pinggir sungai yang berada di daerah Sukosari Kota Palembang Sumatera Selatan
Sumber : Mukhsin Patriansah, 2022

Uraian dari permasalahan di atas diperlukan suatu tindakan untuk mengubah perilaku buruk masyarakat melalui poster iklan layanan masyarakat dengan judul *headline* yakni ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’. Poster ini telah diposting oleh Kemenparekraf RI dalam laman resmi instagram kemenparekraf.ri pada tanggal 27 Desember 2021. Desain poster ini lah yang nantinya ditinjau dari aspek-aspek unsur visual dalam tulisan ini. Poster ini cukup menarik atensi dari penulis, hal ini dikarenakan poster ini telah dilihat dan disukai lebih dari 1200 orang dengan jumlah komentar 48 orang. Kebanyakan dari warganet yang menanggapi dan mengomentari poster ini telah menyadari akan pentingnya merawat dan menjaga alam agar tetap bersih dan asri dan bebas dari sampah plastik (sumber <https://www.instagram.com/p/CX-ajpgHpTk/>).

Kemenparekraf RI mencoba merumuskan suatu konsep ide dan gagasan yakni keberlanjutan lingkungan (*environment sustainability*). Konsep ide dan gagasan ini didasari dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan dari para turisme lokal yang berkunjung ke tempat-tempat objek wisata. Di sisi lain, konsep keberlanjutan lingkungan sudah menjadi tren bagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif pasca pandemi covid-19. Kemenparekraf RI mengharapkan dengan adanya konsep ini masyarakat mulai sadar akan bahaya dari penggunaan plastik secara berlebihan dan kebiasaan buruk masyarakat yang

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’
Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

membuang sampah sembarangan. Kesadaran ini harus bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar lingkungan menjadi bersih dan tetap terjaga keasriannya.

Poster merupakan salah satu media iklan layanan masyarakat yang berfungsi memberikan informasi kepada masyarakat luas dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan mampu mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik untuk kepentingan bersama atau bersifat sosial. Hal ini senada dengan penjelasan Yulius bahwa Iklan Layanan Masyarakat yang dikampanyekan pada umumnya bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk media yang ditayangkan secara audio visual seperti video, iklan televisi, iklan radio, maupun media luar ruang yang bersifat print out seperti poster, banner, baliho, spanduk dan lain sebagainya (Yulius, 2020, p. 82).

Dalam perkembangannya, poster tidak hanya sekedar dipajang di luar ruangan atau di dinding-dinding tempat umum melainkan bisa dipublikasi di media massa yang memiliki jangkauan luas dan bisa diakses kapanpun oleh semua orang, seperti instagram, facebook, halaman web dan lainnya. Dalam komunikasi visual informasi-informasi yang hendak disampaikan melalui media poster harus jelas dan mudah dimengerti. Penyampaian informasi tersebut harus diimbangi dengan prinsip penyusunan unsur-unsur visual yang menarik mulai dari unsur tipografi, warna, bentuk visual, *layout* dan lain sebagainya, kemudian disusun berdasarkan prinsip penyusunan yakni proporsi, keseimbangan (*balance*), irama, gradasi, harmoni, dan kontras. Seperti penjelasan Patriansah bahwa wujud poster di dalamnya harus mengandung pesan atau tanda baik berupa kata-kata ataupun gambar-gambar yang sengaja dibuat untuk menyampaikan suatu informasi kepada publik (M. et al Patriansah, 2021).

Kajian terhadap penelitian sebelumnya dilakukan untuk melihat urgensi dan keterhubungan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria Indra Praja Persada bertujuan untuk melihat elemen-elemen visual yang terkandung dalam gim Cuphead. Dasar pemikirannya bahwa gim merupakan media interaktif yang sangat digemari di era sekarang, di samping itu gim sebagai media interaktif memiliki kelebihan dari karya desain lain karena dapat dimainkan oleh penggunanya dan berinteraksi langsung dengan objek yang ada dalam video gim tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi desainer ataupun pengembang

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’

Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

gim lainnya agar dapat mempertimbangkan konsep visual beserta elemen visual yang diusung agar gim tersebut memiliki ciri khas sehingga dapat bersaing dengan pengembang gim lain (Persada, 2020).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Petriansah yang menganalisis poster iklan layanan masyarakat ‘kekerasan dalam rumah tangga’ karya Sepdianto Saputra. Tampilan visual dalam karya poster mengandung pesan dan makna yang diinformasikan kepada masyarakat luas. Oleh sebab itu poster hanyalah sebatas media, hal yang paling utama adalah pesan (message) yang diinformasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika sebagai pisau pembedah yang mengupas pesan dan makna yang terkandung di dalam karya poster Sepdianto Saputra. Capaian hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari banyak kasus-kasus yang terjadi di kota Palembang khususnya, yang melakukan tindakan kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri. Penggalan informasi yang dilakukan dalam analisis poster ini memberikan sebuah pemahaman bagaimana seorang Sepdianto Saputra sangat jeli dan teliti dalam menggunakan dan menempatkan tanda-tanda verbal dan nonverbal di dalam posternya (M. Patriansah, 2020). Hasil dari dua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian ini menggunakan objek dan pendekatan teori yang berbeda. Dengan demikian urgensi dan keterhubungan hasil kajian terhadap penelitian sebelumnya bisa dijadikan acuan dan pedoman sekaligus menjadi bahan perbandingan terhadap penelitian ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meninjau unsur-unsur visual dalam wujud poster iklan layanan masyarakat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’. Unsur-unsur visual yang ditinjau meliputi *text* atau tipografi (*headline, sub-headline, dan body copy*), warna, ruang, garis, bidang, ilustrasi, dan *layout*. Wujud karya desain komunikasi visual merupakan suatu susunan dari berbagai unsur-unsur desain dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip desain, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk yang estetik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rangsangan atau stimulus bagi mahasiswa desain komunikasi visual untuk membuat desain poster yang menarik yang memiliki pesan serta informasi yang hendak disampaikan kepada publik.

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk
Kurangi Sampah Plastik Mu’
Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan sifatnya penelitian kualitatif deskriptif penekanannya lebih kepada kualitas dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan terlebih dahulu untuk memperoleh hasil dan kesimpulan dari objek penelitian. Seperti yang diungkapkan Moleong bahwa penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang kemudian dijelaskan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks atau kondisi bagian khusus (Moleong, 2017). Penerapan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap di antaranya :

1. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lainnya, internet, dan aktivitas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati pokok permasalahan secara faktual. Sedangkan, dokumentasi dilakukan melalui foto-foto yang diambil secara langsung di lapangan.

3. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data yang menggunakan pendekatan teori estetika Dharsono Sony Kartika yakni *visual form* (bentuk fisik) dan *special form* (bentuk special). Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data meliputi :

- a. Deskripsi : membaca keseluruhan unsur-unsur poster iklan layanan masyarakat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’ secara detail,
- b. Analisis Interpretasi terhadap temuan dengan cara mengkorelasikan antara teks dan konteks karya, dan
- c. Kesimpulan

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’

Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

PEMBAHASAN

Poster Sebagai Media Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual dahulunya lebih dikenal dengan istilah desain grafis. Peran desain grafis dalam komunikasi visual sangat vital dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada target audiens. Desain grafis itu sendiri memiliki cakupan yang luas meliputi bidang seni rupa, multi media, media rekam, film dan video, serta animasi. Misi utama desain grafis adalah mampu memberikan atensi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dengan menerapkan konsep-konsep estetis di dalamnya. Menurut Adi Kusrianto di dalam bukunya menjelaskan bahwa seni grafis termasuk desain dan produk publikasi serta seni komersial. Di dalam konteks tersebut akan diperoleh cakupan yang lebih luas yang meliputi bidang *drawing*, ilustrasi, grafik, diagram, *cortografi* (gambar peta), fotografi, *advertising* (periklanan), desain buku, komputer grafis, serta poster dan ilmu percetakan (Kusrianto, 2009, p. 100).

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berhadapan dengan desain grafis, apalagi di era digitalisasi sekarang industri desain grafis berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan besar hingga usaha kecil rumah tangga yang memanfaatkan desain grafis sebagai media untuk mempromosikan hasil produk mereka. Maraknya *online shop*, industri video dengan segala jenis aplikasinya, Iklan-iklan disaluran televisi dan media massa, poster, spanduk, baleho di jalan-jalan atau tempat-tempat umum, brosur di pertokoan, hingga artikel-artikel di halaman web merupakan wujud dari karya desain grafis yang memiliki misi untuk menarik atensi masyarakat luas terhadap suatu produk atau jasa yang dipromosikan dengan tujuan agar produk tersebut terjual di pasaran.

Dengan demikian, hasil rancangan desain komunikasi visual telah merambah keberbagai aspek kehidupan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik bersifat komersil ataupun non komersil seperti iklan layanan masyarakat hingga kampanye sosial dan politik. Hasil perancangan desain komunikasi visual memiliki andil besar dalam mempersuasi masyarakat luas. Hal inilah menjadi salah satu alasan bagi suatu perusahaan produk dan jasa hingga partai politik memanfaatkan kreatifitas seorang desainer grafis atau desain komunikasi visual dalam menggapai misi dan tujuannya.

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk
Kurangi Sampah Plastik Mu’
Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

Setiap orang bisa menjalankan berbagai aplikasi desain grafis, cukup dengan memiliki perangkat komputer yang canggih. Namun demikian, tidak semua orang bisa menghasilkan karya desain grafis yang memiliki nilai estetis yang mampu menyampaikan informasi berupa pesan dan makna yang hendak disampaikan kepada publik, begitu juga halnya dengan desain poster. Poster hanyalah sebuah media komunikasi visual, misi utamanya adalah memberikan informasi berupa pesan dan makna yang disampaikan dengan tujuan mempersuasi masyarakat luas. Sering kali kita jumpai poster-poster yang tidak memperhatikan aspek-aspek estetika di dalamnya, sehingga tampilan visual dari poster tersebut kurang menarik dan terlihat biasa saja. Kekurangan ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti gambar ilustrasi, *text* atau tipografi yang digunakan, *layout*, dan lain sebagainya tidak disusun secara proporsional dan tidak mempertimbangkan prinsip-prinsip penyusunan desain grafis yang benar. Maka dari itu, penting kiranya seorang desainer mengetahui unsur-unsur desain dan menguasai prinsip-prinsip penyusunan desain.

Secara garis besar poster sebagai media komunikasi visual merupakan suatu proses perancangan dalam menyusun unsur-unsur desain seperti garis, warna, tipografi, bentuk visual atau ilustrasi, bidang atau *shape*, ruang, dan lain sebagainya. Kemudian disusun berdasarkan prinsip penyusunan yakni proporsi, keseimbangan (*balance*), irama, gradasi, harmoni, dan kontras. Ketika seorang desainer sudah mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip desain tersebut dalam karya posternya, maka informasi-informasi yang ingin disampaikan dapat memenuhi komunikasi visual yang efektif. Efektifitas dari sebuah poster dapat dilihat dari tampilan visual yang menarik serta informasi berupa pesan dan makna yang disampaikan, sehingga mampu mempengaruhi masyarakat luas.

Tinjauan Visual Poster ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’

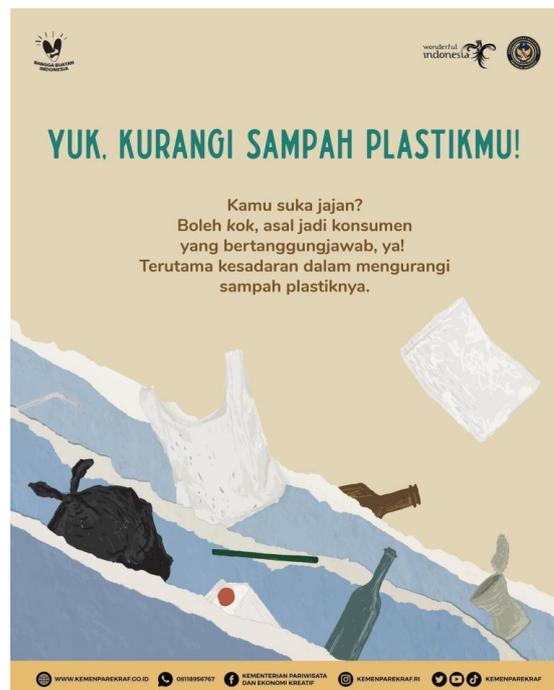
Poster merupakan hasil kreatifitas dari seorang desainer, dalam visualisasinya dibutuhkan suatu keterampilan dan wawasan serta pengetahuan untuk merancang sebuah poster. Aspek-aspek *unity* atau kesatuan terhadap unsur-unsur visual desain dan prinsip-prinsip desain merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh seorang desainer agar karya poster yang dirancang memiliki nilai estetis. Nilai estetis sebuah poster tidak hanya sekedar bentuk visual saja melainkan informasi-informasi berupa pesan dan makna yang hendak

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’

Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

disampaikan. Kedua komponen ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Bentuk visual merupakan hal pertama yang dilihat konsumen terhadap suatu produk desain komunikasi visual, baik berupa poster, kemasan, desain produk, iklan video, infografis, cover buku dan lain sebagainya. Ketika poin pertama tersebut mampu mempersuasi konsumen barulah konsumen bisa menangkap, melihat, memahami dan merasakan isi dari produk tersebut baik itu berupa sepenggal informasi, pesan ataupun makna yang ingin disampaikan, hingga kesan dan suasana yang ditangkap. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan estetika Dharsono Sony Kartika yakni *visual form* (bentuk fisik) dan *special form* (bentuk spesial). Dharsono menjelaskan bahwa bentuk fisik (*visual form*) yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua bentuk spesial (*special form*), yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya dari apa yang ditanggapi oleh kesadaran emosionalnya (Kartika, 2007, p. 33). Berikut desain poster yang ditinjau dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan teori estetika Dharsono Sony Kartika.



Gambar 2. Poster ILM Kemendagri RI ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’
(Sumber <https://www.instagram.com/p/CX-ajpgpTk/>; diakses tl 5-1-2022)

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’
Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

Deskripsi terhadap bentuk visual (*visual form*) merupakan tahapan pertama yang ditinjau dalam penelitian ini. Menurut Marianto (2011:37) dalam Patriansah menjelaskan deskripsi dilakukan sebagai proses pembedahan secara detail dari seluruh elemen- elemen yang terdapat di dalam wujud karya seni. Deskripsi berasal dari bahasa inggris *describe* dan bahasa latin *describere* yang artinya memaparkan, menguraikan atau menggambarkan (M. & P. D. Patriansah, 2021). Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa bentuk visual merupakan hal utama yang menjadi daya tarik dalam mempersuasi target audiens. Bentuk visual poster pada gambar 1 merupakan susunan dari beberapa unsur-unsur visual yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip desain. Unsur-unsur visual dalam poster ini meliputi unsur garis, warna, *text* atau tipografi (*tagline* dan *body copy*), ilustrasi, dan tata visual (*layout*). Unsur-unsur desain tersebut kemudian disusun berdasarkan perinsip-prinsip penyusunan yakni keseimbangan atau *balance*, harmoni atau keselarasan, kontras atau perlawanan, gradasi, irama, dan pencahayaan.

Tata visual atau *layout* poster berbentuk bidang persegi panjang dengan posisi potrait. Pada bagian atas *layout* poster terdapat logo ‘Bangga Buatan Indonesia’, logo ‘Wonderful Indonesia’, dan logo Kemenparekraf. RI’. Selanjutnya, pada bagian tengah poster terdapat *text* atau tipografi, sedangkan di bagian bawah *text* atau tipografi terdapat unsur visual berupa ilustrasi ombak, pantai dan berbagai jenis sampah plastik. Pada bagian bawah poster terdapat berbagai macam jenis akun resmi media sosial kemenparaekraf RI seperti halaman web, whatsapp, facebook, instagram, tiktok, twitter dan youtube. Unsur warna pada *background* atau latar belakang berwarna *cream* muda.

Penggunaan unsur warna dalam poster ini terdiri dari warna merah, hijau, *cream* muda, *cream* tua, biru tua, biru muda, putih, coklat, hijau toska, dan warna hitam. Selanjutnya, unsur garis yang digunakan yakni garis-garis tegas yang membentuk gelombang permukaan air laut atau ombak. Unsur *text* atau tipografi terdiri dari *tagline* dan *body copy*. *Tagline* dan *body copy* dalam poster ini merupakan sebuah bahasa ajakan, tips atau cara menjaga kelestarian objek wisata alam, khususnya di daerah pantai. *Tagline* dalam poster ini yakni ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’ sedangkan *body copy* dalam poster ini ‘Kamu suka jajan? Boleh kok, asal jadi konsumen yang bertanggungjawab, ya! Terutama kesadaran dalam mengurangi sampah plastiknya’.

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’ Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

Ilustrasi merupakan bahasa visual yang menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian atau fenomena tertentu. Maka dari itu, dalam perwujudan karya desain komunikasi visual gambar ilustrasi harus memiliki relasi terhadap pesan teks yang di sampaikan, hal ini dilakukan untuk mempermudah orang lain menangkap informasi-informasi yang disampaikan. Ilustrasi dalam poster ini menggambarkan kondisi objek wisata pantai yang sudah tercemar oleh limbah atau sampah plastik. Visualisasi sampah plastik dalam poster ini terdiri dari kantong plastik, botol, kaleng, minuman kemasan kotak, dan pipet plastik minuman. Ilustrasi tersebut memiliki relasi terhadap pesan teks yang digunakan dalam poster ini.

Unsur-unsur visual yang digunakan dalam perancangan karya poster ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan. Dalam visualisasinya bentuk visual ombak terbentuk dari tiga garis tegas yang membentuk sebuah irama repetisi. Visualisasi ombak tersebut merepresentasikan kondisi di daerah pantai. Irama repetisi dapat diartikan sebagai suatu pengulangan dalam bentuk atau pola yang sama dan tidak ada perbedaan yang ekstrim. Pesan verbal berupa *text* atau tipografi dalam perancangan poster ini menggunakan *center text* artinya tulisan tersebut terpusat pada bagian tengah atau rata tengah dari bidang poster. Selanjutnya, tampilan visual poster ini lebih mengutamakan prinsip harmoni atau keselarasan dalam perancangannya, hal ini dapat dilihat dari sisi penggunaan warna seperti warna *cream*, coklat, biru muda, dan putih. Secara kuantitas warna tersebut lebih banyak ditonjolkan dalam perancangan poster ini.

Prinsip kontras atau perlawanan dalam wujud karya seni dan desain sangat penting sekali diterapkan, hal ini akan memberikan perbedaan-perbedaan halus ataupun kasar yang lebih menarik. Biasanya prinsip kontras atau perlawanan digunakan sebagai pusat perhatian (*center of interest*) dari wujud karya seni dan desain. Sehingga, penikmat (masyarakat luas) dan pengamat seni bisa dengan mudah menangkap maksud dan tujuan dari objek estetis yang disajikan. Prinsip kontras dalam tampilan visual poster ini terdapat pada *tagline* ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’ yang menggunakan warna berbeda dengan warna lainnya yakni warna hijau toska. Sehingga orang yang melihat bisa dengan mudah menangkap isi pesan dari poster ini dan tidak menimbulkan ambiguitas dalam menafsirkan pemaknaannya. Prinsip gradasi atau tingkatan warna terdapat pada bentuk visual ombak

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’

Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

yang terdiri dari warna biru tua dan biru muda. Selanjutnya, pencahayaan yang terdapat dalam poster ini dapat dilihat dari gambar ilustrasi sampah plastik. Poster ini menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Keseimbangan asimetris dalam perancangan poster ini terlihat dari tata susunan unsur-unsur visual yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, dalam proses perancangannya tetap mengutamakan prinsip keseimbangan yang proporsional.

Analisis Interpretasi Pesan Dan Makna

Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan). Dalam menyampaikan suatu pesan komunikan membutuhkan suatu informasi secara faktual yang hendak disampaikan kepada komunikan. Setelah informasi-informasi tersebut didapatkan, maka seorang komunikator membutuhkan suatu media yang bisa merepresentasikan apa yang telah dilihat dan dirasakan. Maka dari itu, komunikasi sangat dipengaruhi oleh suatu media yang digunakan sebagai perantara antara pemberi dan penerima pesan. Penggunaan media yang tepat sangat mempengaruhi isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Seperti penjelasan Bungin di dalam bukunya bahwa dalam komunikasi setidaknya ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam aktivitas komunikasi, yaitu sumber informasi, Saluran (Media), dan Penerima informasi (*audience*) (Bungin, 2008, p. 57). Proses komunikasi dalam desain komunikasi visual sangat bergantung pada media yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang telah dirumuskan. Untuk lebih jelas lihat bagan 1

Bagan 1. Tinjauan fungsi media komunikasi visual



Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’

Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

Tahapan kedua yakni analisis data yang dilakukan berdasarkan korelasi antara teks dan konteks karya, sehingga menghasilkan bentuk spesial (*special form*) yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan pada karya poster iklan layanan masyarakat ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’. Menalisis artinya membedah dan mengamati secara seksama dan menyoroti detail-detail setiap bagian, dapat diterapkan untuk membedah suatu permasalahan, sepenggal informasi, atau suatu benda, atau membandingkan satu ikon hasil dari mazhab-mazhab berbeda (Mariato, 2011, p. 37). Selanjutnya, interpretasi merupakan aktivitas intelektual yang dilakukan sebagai upaya menyingkapkan makna yang lebih dalam dari suatu teks (Mariato, 2011, p. 45).

Uraian sebelumnya dari teori estetika Dharsono Sony Kartika menjelaskan bahwa bentuk spesial hadir ketika seseorang mengamati bentuk visual terlebih dahulu. Bentuk spesial sangat berkaitan dengan kesan yang ditangkap oleh seseorang dalam mengamati objek seni. Kesan tersebut hadir ketika seseorang mengetahui pesan dan makna yang hendak diinformasikan. Khusus desain poster, pesan yang diinformasikan terdiri dari pesan verbal dan pesan visual. Baik pesan verbal ataupun pesan visual harus memiliki relasi dan saling berhubungan agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat luas.

Bentuk-bentuk spesial yang dihadirkan dalam poster ini terdiri dari *tagline* yakni ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’ yang merupakan bahasa ajakan yang menjadi pusat perhatian dalam poster ini. *Tagline* ini mengajak kepada para masyarakat luas, khususnya para wisatawan lokal agar mengurangi penggunaan sampah plastik dan tidak membuang sampah plastik sembarangan di lokasi objek wisata alam dengan tujuan agar objek wisata alam tersebut terjaga kelestariannya. Bentuk spesial dari *tagline* ini dibuat dengan warna kontras dari warna lainnya yakni menggunakan warna hijau toska. Warna hijau pada umumnya memiliki arti sebagai warna kehidupan dan kesuburan, hal ini memiliki relasi terhadap konsep yang dirumuskan oleh Kemenparekraf. RI yakni keberlanjutan lingkungan (*environment sustainability*).

Bentuk spesial dari *tagline* yang dihadirkan dalam poster ini ditunjang dengan penjelasan dari *bodycopy* yakni ‘Kamu suka jajan? Boleh kok, asal jadi konsumen yang bertanggungjawab, ya! Terutama kesadaran dalam mengurangi sampah plastiknya’. Bahasa yang digunakan dalam penulisan kalimat *bodycopy* dalam poster ini merupakan

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’
Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

representasi dari kebiasaan mayoritas masyarakat Indonesia yang bersifat konsumtif dan sering membuang sampah sembarangan terutama di tempat-tempat objek wisata alam. Jika hal ini tidak segera di atasi, maka bisa merusak kelestarian alam dan lingkungan disekitar objek wisata tersebut, khususnya di daerah pantai.

Selanjutnya, wujud ilustrasi merupakan bagian terpenting dari desain poster. Bentuk spesial dari ilustrasi yang ditampilkan dalam poster ini terkesan kumuh, berantakan dan tidak beraturan. Hal ini dipertegas dengan tampilan visual sampah plastik yang tidak beraturan. Kesan tersebut dapat dimaknai sebagai gambaran terhadap situasi dan kondisi objek wisata pantai yang sudah tercemar oleh limbah atau sampah plastik yang dibuang sembarangan. Secara keseluruhan Ilustrasi dalam perancangan poster ini memiliki relasi terhadap pesan *text* baik berupa *tagline* ataupun *bodycopy*. Relasi keduanya mengandung pesan dan informasi yang ingin disampaikan dengan tujuan agar para wisatawan bisa menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Bentuk spesial lain yang dihadirkan dalam poster ini berupa visualisasi ombak yang terbentuk dari unsur-unsur garis tegas. Kesan yang ditangkap dari visualisasi ombak tersebut yakni perlu adanya ketegasan dari pemerintah terkait untuk memberikan sanksi kepada masyarakat, khususnya para wisatawan yang sengaja membuang sampah sembarangan. Dengan adanya aturan dan sanksi yang tegas akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Selanjutnya prinsip harmonisasi atau keselarasan menghadirkan kesan yang menarik bagi yang melihat poster ini. Keselarasan dalam karya poster ini hadir dari penggunaan warna-warna *soft* yang lebih bersifat simpel, sederhana dan minimalis. Hal ini sesuai dengan *trend* warna di era milineal.

Secara keseluruhan tinjauan dari bentuk visual poster iklan layanan masyarakat Kemenparekraf RI ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’ menggunakan *flat* desain. Menurut penulis *flat* desain merupakan sebuah desain yang bersifat minimalis. Penggunaan warna-warna cerah, bentuk desain yang lebih simpel dan *clean*, serta ilustrasi yang ditampilkan bersifat dua dimensi merupakan ciri khas dari *flat* desain. *Flat* desain merupakan aliran desain yang berkembang di era modern, hingga sekarang aliran *flat* desain sangat berkembang dan banyak digunakan oleh desainer-desainer dalam

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’

Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

menampilkan karya desainnya. Dari beberapa poster yang ditinjau sebagai sampel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa desain poster iklan layanan masyarakat Kemenparekraf RI ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu! Menggunakan aliran *flat* desain. Untuk lebih jelas lihat tabulasi dari contoh-contoh poster yang menggunakan aliran *flat* desain pada tabel 1.

Tabel 1. Contoh-contoh poster *flat* desain

Contoh poster <i>flat</i> desain	Poster ILM ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’
 <p>(Sumber : https://www.kibrispdr.org/pre-5/contoh-poster-belajar.html)</p>	 <p>(Sumber https://www.instagram.com/p/CX-ajpgghpTk/ diakses tl)</p>
 <p>(Sumber : https://uprint.id/blog/flat-design-poster-yang-menarik/)</p>	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis interpretasi terhadap *visual form* (bentuk fisik) dan *special form* (bentuk spesial) dapat disimpulkan bahwa bentuk visual desain poster Kemenparekraf RI ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’ telah menerapkan prinsip-prinsip desain grafis, sehingga karya yang dihasilkan memiliki nilai estetis dan menarik untuk diamati. Selanjutnya, bentuk spesial yang dihadirkan dalam poster ini dapat dilihat dari relasi antara ilustrasi dengan *tagline* dan *body copy*, serta penggunaan warna *soft* dan aliran

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk
Kurangi Sampah Plastik Mu’
Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

flat desain. Secara keseluruhan kesan yang ditangkap dari ilustrasi sampah kemasan plastik dalam poster ini terkesan kumuh, berantakan dan tidak beraturan. Kesan tersebut merupakan representasi terhadap situasi dan kondisi objek wisata pantai yang sudah tercemar oleh limbah atau sampah plastik yang dibuang sembarangan, hal ini dipertegas dengan pesan *text* dan tipografi yang digunakan. Melalui poster ini diharapkan masyarakat lebih sadar akan bahaya dari penggunaan sampah plastik secara berlebihan dan tidak membuang sampah sembarangan, hal ini harus bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar lingkungan bersih dan tetap terjaga keasriannya.

Wujud visual desain poster Kemenparekraf RI ‘Yuk, Kurangi Sampah Plastik Mu!’ sangat menarik sekali dijadikan objek penelitian lanjutan baik dari segi keilmuan psikologi komunikasi, sosiologi, antropologi, semiotika, strukturalisme, dan disiplin ilmu lainnya yang memiliki hubungan dengan bidang seni rupa dan kebudayaan. Melalui pendekatan multi disiplin tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan para akademisi desain komunikasi visual dalam meninjau dan mengkaji media komunikasi visual sesuai dengan konteks dan perkembangan zaman. Di samping itu, melalui penelitian ini bisa menjadi acuan dalam membuat suatu perancangan desain poster yang menarik dan memiliki nilai estetis.

REFERENSI

- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (pertama). Jakarta : Kencana.
- Kartika, D. S. (2007). *Estetika*. Rekayasa Sains : Bandung.
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual* (R. W. Rosari (ed.); edisi kedua). Penerbit Andi.
- Marianto, M. D. (2011). *Menempa Quanta Mengurai Seni* (pertama). Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Kualitatif Sasial (37th ed.)*. Remaja Rosdakarya.
- Patriansah, M. et al. (2021). *Jurnal Ekspresi Seni " Communication Signs Behind Aji Windu Viatra ' s Poster : A Saussure Semiotic Study "*. 217–228.
- Patriansah, M. (2020). *Poster Analysis of Public Services Advertising by Sepdianto*

Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah Plastik Mu’
Yosef Yulius , Bobby Halim , & Mukhsin Patriansah

Saputra : Study of Saussure Semiotics. *Arty : Jurnal Seni Rupa*, 9(3).

Patriansah, M. & P. D. (2021). ESTETIKA MONROE BARDSLEY, SEBUAH PENDEKATAN ANALISIS INTERPRETASI TERHADAP LUKISAN YUNIS MULER. *Imajinasi : Jurnal Seni*, XV(2).

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/33801/pdf>

Persada, S. I. P. (2020). Analisis Visual Gim Cuphead. *Visualita*, 8(2), 61–74.

<https://doi.org/10.33375/vslt.v8i2.2666>

Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan.

Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology, 8(2), 141.

<https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>

Rahayu, M. (2018). *Formulasi Kebijakan Pemerintah Kota Palembang Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik* [Universitas Sriwijaya].

https://repository.unsri.ac.id/11886/1/RAMA_63201_07111401045_0002037805_01_front_ref.pdf

Yulius, Y. (2020). Analisis Konsep Dan Komponen Visual Dasar Poster “Tobacco Break Hearts.” *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(1), 81–87.

<https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i3.1140>